

ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN UNIVERSITAS MULAWARMAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA INFORMAL MASYARAKAT DI SEKITAR KAMPUS

Yoanes Vianney H.

Dosen Pembimbing:

Shofwan SE., M.Si.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: vianhariadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the income of the informal sector business as a result of the existence of Mulawarman University. The data used were questionnaires and interviews directly from informal entrepreneurs around Mulawarman University. The method used is a quantitative approach with a descriptive econometric method based on simple random sampling using probability sampling techniques. The research hypothesis was tested using multiple regression tests. The results of this study indicate that all variables have significant results, where the business capital variable has the highest level of significance.

Keywords: University Impact, Informal Sector

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha sektor informal sebagai dampak dari keberadaan Universitas Mulawarman. Data yang digunakan adalah kuisioner dan wawancara langsung dari pengusaha informal yang ada di sekitar Universitas Mulawarman. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif ekonometrik berdasarkan sampel yang diambil secara acak (*simple random sampling*) dengan teknik *probability sampling*. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki hasil yang signifikan, dimana variabel modal usaha memiliki tingkat signifikansi yang paling tinggi.

Kata kunci: Dampak Universitas, Sektor Informal

PENDAHULUAN

Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*) dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri (Tri Widodo, SE. Mec. Dev., 2005). Karakteristik sektor informal sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki oleh perseorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya) dan teknologi yang digunakan relatif sederhana. Para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja. Oleh

sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung rendah dibandingkan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan di sektor formal. Pendapatan tenaga kerja informal bukan berupa upah yang diterima tetap setiap bulannya, seperti halnya tenaga kerja formal. Upah pada sektor informal diintervensi pemerintah melalui upah minimum provinsi (UMP).

Universitas Mulawarman memiliki wilayah yang sangat luas. Dampaknya secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di Jalan Pramuka, Jalan M. Yamin dan Jalan Perjuangan dengan dibangunnya usaha dengan memanfaatkan huniannya sebagai ruko (rumah toko) atau tempat kost untuk mendapatkan keuntungan.

Aspek nyata dapat dilihat dan diukur adalah adanya perubahan tingkat status sosial ekonomi penduduk sekitar, karena pembangunan perguruan

tinggi di daerah umumnya akan diikuti pula pembangunan sarana lainnya, seperti semakin berkembangnya tempat kost untuk mahasiswa dari luar daerah.

Merujuk pada teori Livingstone (1997) bahwa kegiatan pendidikan tinggi akan memberikan dampak kelipatan dua. Artinya setiap satu orang mahasiswa akan menciptakan dua lapangan pekerjaan dan pendapatan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah: bagaimana faktor eksternal (status sosial ekonomi dan tingkat pertumbuhan) dan faktor internal (modal usaha, status tempat usaha dan fasilitas) berdampak terhadap pendapatan usaha informal dengan adanya Universitas Mulawarman.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Informal

Teori sektor informal pertama kali dilontarkan oleh Hart (1971) dengan menggambarkan sektor informal sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada diluar pasar tenaga terorganisasi. Alma (2001) menyatakan bahwa istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil.

Modal

Riyanto (1997) mendefinisikan modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis meskipun banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan

yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Sumardi, 1985).

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan. Dalam ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga dan keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002). Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Ada 3 (tiga) pembagian kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerjaan seseorang namun sifatnya sangat relatif.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Keberadaan Universitas Mulawarman akan membangkitkan faktor eksternal (status sosial ekonomi dan tingkat pertumbuhan) sehingga berdampak positif terhadap pendapatan sektor informal.
2. Keberadaan Universitas Mulawarman juga akan mendorong faktor internal (modal usaha, status tempat usaha dan fasilitas) yang dampak positif terhadap pendapatan sektor informal.

Seluruh hipotesis penelitian diuji secara statistik dalam model regresi linear berganda.

METODE PENELITIAN

$H_0: K$ U M m m p s it m s .
 $H_a: K$ U M n t i m m p s it m s
ar.

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis ekonometrik. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiono, 2004). Metode kuantitatif lebih menekankan pada analisis data yang bersifat numeric kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui hubungan signifikan antara variabel yang diteliti dan memperjelas gambaran objek yang diteliti.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2007). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar universitas Mulawarman (usaha informal) yang diasumsikan sebanyak 100 usaha informal.

Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan poengambilan secara acak (simple random sampling).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$$1 + N(e)^2$$

n = ukuran sampel

N = populasi

e = kesalahan pengambilan sample

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = 100 / (1 + (100 \times 0,05^2))$$

$$N = 100 / 1 + 0,25$$

$$N = 80$$

Dari hasil perhitungan sample diatas, maka dapat diketahui jumlah sample yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 pengusaha informal di sekitar Universitas Mulawarman. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil sampel sebesar 100 responden, dengan pembagian sebagai berikut:

JENIS USAHA	JUMLAH SAMPEL
Kost	25
Warung Makan	25
Laundry	25
Fotocopy	25
TOTAL	100

JENIS DAN SUMBER DATA

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden yaitu kepada pengusaha informal di sekitar Universitas Mulawarman.

Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder

yang dibutuhkan diperoleh dari situs (website) lembaga-lembaga terkait, antara lain Laporan Badan Pusat Statistik Kota Samarinda yang diunduh dari www.samarindakota.bps.go.id dan data mahasiswa Universitas Mulawarman yang diunduh dari informasi publik dalam www.unmul.ac.id.

Analisis Data Kuesioner

Hasil kuesioner akan dihitung untuk mendapatkan hasil analisis yang teruji dan dapat diandalkan berdasarkan skor. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Menurut Sugiyono (2013), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka dapat diberikan skor dari Skala Likert sebagai berikut :

SKOR	JAWABAN
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Mentransformasi Data Ordinal ke Interval

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval.

Menurut Sedarmayanti (2011) mengenai Method of Successive (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Bedasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval karena penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang didapat dari skala ordinal masih berupa kalimat sehingga harus dirubah menjadi angka-angka yaitu skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik Method of Successive Interval (MSI).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).

Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = 0 + 1 X_{1i} + 2 X_{2i} + 3 X_{3i} + 4 X_{4i} + 4 X_{5i} + e_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan Sector Informal

X1 = Status Ekonomi Mahasiswa

X2 = Tingkat Pertumbuhan Mahasiswa

X3 = Modal Usaha

X4 = Status Tempat Usaha

X5 = Fasilitas Usaha

Variabel-variabel tersebut diatas adalah variabel yang diperlukan dalam mengidentifikasi dampak keberadaan Universitas Mulawarman terhadap pendapatan masyarakat sekitar (sektor informal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai sig. (p-value) > 0,05, maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Z	.824
Asymp. Sig. (2-tailed)	.505

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.505 (dapat dilihat pada Tabel diatas) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data cross section). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik

mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ϵ_i). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)

$H_1: \rho \neq 0$ (terdapat autokorelasi di antara sisaan)

Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 100$ dan $k = 5$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai du sebesar 1.778 dan 4-du sebesar 2.222. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dibawah.

Model	Durbin-Watson
1	1,890

Nilai uji Durbin Watson sebesar 1,890 yang terletak antara 1.778 dan 2.222, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.514	1.947
X2	0.515	1.942
X3	0.502	1.992
X4	0.549	1.822
X5	0.799	1.252

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

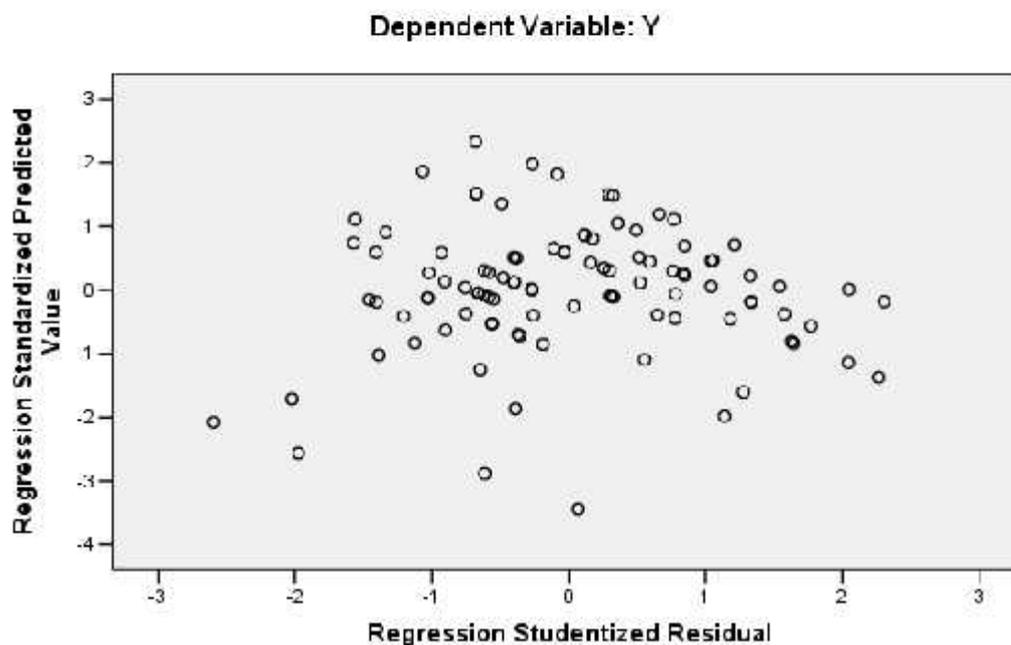
Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H0 : ragam sisaan homogen

H1 : ragam sisaan tidak homogen

Scatterplot



Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows ver 20.00 didapat model regresi seperti pada di bawah:

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.327	1.866		0.175	0.861
X1	0.165	0.076	0.203	2.169	0.033
X2	0.176	0.083	0.197	2.110	0.038
X3	0.272	0.110	0.234	2.473	0.015
X4	0.190	0.086	0.199	2.202	0.030
X5	0.214	0.094	0.171	2.275	0.025

Berdasarkan pada Tabel 4.16 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,327 + 0,165 X1 + 0,176 X2 + 0,272 X3 + 0,190 X4 + 0,214 X5$$

- J) Pendapatan akan meningkat sebesar 0,165 satuan untuk setiap tambahan satuan X1 (Status Sosial Ekonomi Mahasiswa). Jadi apabila Status Sosial Ekonomi Mahasiswa mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0,165 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- J) Pendapatan akan meningkat sebesar 0,176 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Tingkat Pertumbuhan Mahasiswa), Jadi apabila Tingkat Pertumbuhan mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0.176 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- J) Pendapatan akan meningkat sebesar 0,272 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X3 (Modal Usaha), Jadi apabila Modal Usaha mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0.272 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- J) Pendapatan akan meningkat sebesar 0,190 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X4 (Status Tempat Usaha), Jadi apabila Status Tempat Usaha mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0.190 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- J) Pendapatan akan meningkat sebesar 0,214 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X5 (Fasilitas), Jadi apabila Fasilitas mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0.214 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Status Sosial Ekonomi Mahasiswa (X1), Tingkat Pertumbuhan Mahasiswa (X2), Modal Usaha (X3), Status tempat Usaha (X4), Fasilitas Usaha (X5)) terhadap variabel terikat (Pendapatan) digunakan nilai R², nilai R² seperti dalam Tabel dibawah ini:

R	R Square	Adjusted R Square
0.760	0.577	0.555

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.17 diperoleh hasil adjusted R (koefisien determinasi) sebesar 0,555. Artinya bahwa 55,5% variabel Pendapatan akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Status Sosial Ekonomi Mahasiswa (X1), Tingkat Pertumbuhan (X2), Modal Usaha (X3), Status Tempat Usaha (X4), Fasilitas (X5). Sedangkan sisanya 44,5% variabel Pendapatan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Status Sosial Ekonomi Mahasiswa, Tingkat Pertumbuhan, Modal Usaha, Status Tempat Usaha, Fasilitas, terhadap variabel Pendapatan, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,760, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa

hubungan antara variabel bebas yaitu Status Sosial Ekonomi Mahasiswa (X1), Tingkat Pertumbuhan (X2), Modal Usaha (X3), Status Tempat Usaha (X4), Fasilitas (X5) dengan Pendapatan termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis I (Uji F / Serempak)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	635.213	5	127.043	25.665	0.000
Residual	465.297	94	4.950		
Total	1100.510	99			

Berdasarkan Tabel 4.18 nilai F hitung sebesar 25,665. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 5 : db residual = 94) adalah sebesar 2,311. Karena F hitung > F tabel yaitu $25,665 > 2,311$ atau nilai Sig. F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Pendapatan) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Status Sosial Ekonomi Mahasiswa (X1), Tingkat Pertumbuhan (X2), Modal Usaha (X3), Status Tempat Usaha (X4), Fasilitas (X5))

Hipotesis II (Uji T / Parsial)

Variabel Bebas	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0.175	0.861	
X1	2.169	0.033	Signifikan
X2	2.110	0.038	Signifikan
X3	2.473	0.015	Signifikan
X4	2.202	0.030	Signifikan
X5	2.275	0.025	Signifikan

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- J Uji t antara X1 (Status Sosial Ekonomi Mahasiswa) dengan Y (Pendapatan) menunjukkan t hitung = 2,169. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 94) adalah sebesar 1,986. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,169 > 1,986$ atau sig. t (0,033) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X1 (Status Sosial Ekonomi Mahasiswa) terhadap Pendapatan adalah signifikan. Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Status Sosial Ekonomi Mahasiswa atau dengan meningkatkan Status Sosial Ekonomi Mahasiswa maka Pendapatan akan mengalami peningkatan secara nyata.
- J Uji t antara X2 (Tingkat Pertumbuhan) dengan Y (Pendapatan) menunjukkan t hitung = 2,110. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 94) adalah sebesar 1,986. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,110 > 1,986$ atau sig. t (0,038) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X2 (Tingkat Pertumbuhan) terhadap Pendapatan adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Tingkat Pertumbuhan atau dengan meningkatkan Tingkat Pertumbuhan maka Pendapatan akan mengalami peningkatan secara signifikan.
- J Uji t antara X3 (Modal Usaha) dengan Y (Pendapatan) menunjukkan t hitung = 2,473. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 94) adalah sebesar 1,986. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,473 > 1,986$ atau sig. t (0,015) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X3 (Modal Usaha) terhadap Pendapatan adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dapat dipengaruhi

secara signifikan oleh Modal Usaha atau dengan meningkatkan Modal Usaha maka Pendapatan akan mengalami peningkatan yang tinggi.

- J) Uji t antara X4 (Status Tempat Usaha) dengan Y (Pendapatan) menunjukkan t hitung = 2,202. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 94) adalah sebesar 1,986. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,202 > 1,986$ atau sig. t (0,030) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X4 (Status Tempat Usaha) terhadap Pendapatan adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Status Tempat Usaha. Pendapatan akan mengalami peningkatan yang tinggi.
- J) Uji t antara X5 (Fasilitas) dengan Y (Pendapatan) menunjukkan t hitung = 2,275. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 94) adalah sebesar 1,986. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,275 > 1,986$ atau sig. t (0,025) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X5 (Fasilitas) terhadap Pendapatan adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Fasilitas atau dengan meningkatkan Fasilitas maka Pendapatan akan mengalami peningkatan yang tinggi

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Pendapatan. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Status Sosial Ekonomi Mahasiswa, Tingkat Pertumbuhan Mahasiswa, Modal Usaha, Status Tempat Usaha, Fasilitas Usaha terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan.

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Pendapatan dapat diterima.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas Status Sosial Ekonomi Mahasiswa, Tingkat Pertumbuhan Mahasiswa, Modal Usaha, Status Tempat Usaha, Fasilitas Usaha terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat lima variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan yaitu Status Sosial Ekonomi Mahasiswa, Tingkat Pertumbuhan Mahasiswa, Modal Usaha, Status Tempat Usaha, Fasilitas Usaha.
3. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel Modal Usaha mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel Modal Usaha mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel Modal Usaha mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap Modal Usaha, karena variabel Modal Usaha mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Pendapatan.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Pendapatan diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banowati, Eva. dan Sriyanto. 2013. Geografi Pertanian. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Widyastuti, dkk. 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). SNA. 2-3 Desember
- Bintarto. 1991. Geografi Konsep dan Pemikiran. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Metisia. 2017. Pengaruh Modal Kerja dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Perdagangan Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Jusmaliani, Et Al.. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Purwaningsih dan Maudy W. 2000. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Suryani. 2011. *Analisis Pengaruh Financing to Deposito terhadap Probabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. WaliSongo. Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.
- Harahap, Sri Hastuty. 1998. Curahan Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Sektor Informal Pedagang Makanan Kaki Lima di Tiga Pasar Kota Bogor. *Skripsi*. Bogor : Fakultas Pertanian IPB.
- Tjiptoherijanto, P., 1989. *Untaian Pembangunan Sumberdaya Manusia*. Jakarta : FEUI
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Adult Treatment Panel III, 2001. Expert Panel on Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Cholesterol in Adults. Executive Summary of the Third Report of the National Cholesterol Education Program (NCEP) Expert Panel on Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Cholesterol in Adults (Adult Treatment Panel III). JAMA. 285:24862496.
- Keown, Arthur J. et al. 2001. *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Penerjemah: Chaerul D. Djakman: Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Soeharno, Prof. TS., SU. 2007. *Teori Mikro Ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Adiningsih, Sri, dan YB. Kadarusman, 2008. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Kedua, BPF, Yogyakarta
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Alumni
- Cheema, 1993. *Urban Land Use Planning*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Novianti. 2002 Pengaruh Keberadaan Perguruan tinggi Terhadap Perkembangan Struktur dan bentuk Kawasan pinggiran. *Tesis*. Magister Teknik Pembangunan Kota. Universitas Semarang.
- Chris Manning, Tadjuddin Noer Effendi, Penyunting (1991), *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Mulyanto Sumardi. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. CV. Rajawali. Jakarta
- Bintari dan Suprihatin, 1984. *Ekonomi dan Koperasi*, Bandung: Ganesha Exact.
- Doddy Agung. 2007. Dampak Relokasi Kampus UNDIP Terhadap Usaha Makanan Sekitarnya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.